

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya**

Salah satu fasilitas kesehatan yang berada di Kota Tasikmalaya adalah Rumah Sakit Jasa Kartini, yang terletak di Jalan Otto Iskandardinata No. 15 Tasikmalaya. Pada akhir tahun 2003, kepemilikan berubah dari Yayasan PT. Karsa Abdi Husada, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor C-02844 HT.01.01.TH.2004.

Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya menerima pengakuan dari pemerintah pusat sebagai penyedia layanan kesehatan yang memenuhi standar pelayanan kesehatan. Pada tahun 2019, Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya menerima Sertifikat Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit Indonesia dengan predikat Paripurna.

##### **2. Profil Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya**

- a. Nama Pemilik : PT. Karsa Abdi Husada
- b. Nama Rumah Sakit : Rumah Sakit Jasa Kartini
- c. Alamat Rumah Sakit : Jl. Otto Iskandar No. 15
- d. Telepon : 0265 331641, 331808
- e. Tanggal Pendirian : 9 Maret 1997

- f. Nama Direktur : dr. Riadhi Yulianto, Sp.B., Subsp.Onk (K)., SE., MBA
- g. Perizinan Rumah Sakit
- 1) Pemberi Izin : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tasikmalaya
  - 2) Nomor Izin : 445/0878/RS/DPMPTSP/V/2021
  - 3) Masa Berlaku Izin : 5 Tahun (24 Mei 2021 s/d 23 Mei 2026)
- h. Penetapan Kelas
- 1) Klasifikasi : Rumah Sakit Umum Kelas C
  - 2) No dan Tanggal : HK.03.05/I/928/2011
- i. Data Ketenagaan

Tabel 4.1 Data Ketenagaan RS Jasa Kartini Tahun 2023

No.	Klasifikasi	Jumlah
1	Direksi	3
2	Administrasi Manajemen	67
3	Non Medis	152
4	Tenaga Keperawatan	270
5	Tenaga Kebidanan	23
6	Tenaga Kefarmasian	35
7	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	27
8	Radiologi	11
9	Ahli Gizi	8
10	Kesehatan Lingkungan	1
11	K3RS	1
12	Anastesi	4
13	Rekam Medis	18
14	Tenaga Keperawatan Gigi	3
15	Tenaga Terapis/Fisio	6
16	Kardiovaskuler	1
18	Tenaga <i>Refraksionis Optisien</i> (RO)	2
20	Dokter Umum	22
21	Dokter Spesialis	50
<b>Jumlah</b>		<b>705</b>

*Sumber: Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023*

j. Fasilitas dan Layanan

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Jasa Kartini Tasikmalaya No. 0794/SK/007-100/XI/2022 Tentang Jenis Pelayanan Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelayanan Gawat Darurat (UGD)
- 2) Pelayanan Rawat Jalan
- 3) Pelayanan Kamar Operasi
- 4) Pelayanan Penunjang Medik
- 5) Pelayanan Penunjang Non Medik
- 6) Pelayanan Fasilitas Umum

**B. Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian terhadap 108 data pasien (36 kasus dan 72 kontrol) pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

**1. Analisis Univariat**

Hasil analisis univariat hubungan faktor pejamu (*host*) terhadap kejadian pneumonia pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

- a. Gambaran Kejadian Pneumonia pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

Gambaran kejadian pneumonia pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Gambaran Kejadian Pneumonia pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

<b>Kejadian Pneumonia</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pneumonia	36	33,3
Tidak Pneumonia	72	66,7
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas distribusi pasien berdasarkan kejadian pneumonia pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya menunjukkan kelompok kontrol (tidak pneumonia) terdapat dua kali lebih banyak dibandingkan kelompok kasus (pneumonia).

- b. Gambaran Jenis Kelamin pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

Gambaran jenis kelamin pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Gambaran Jenis Kelamin pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	55	50,9
Perempuan	53	49,1
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya menunjukkan lansia yang memiliki jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan lansia yang memiliki jenis kelamin perempuan.

c. Gambaran Riwayat Merokok pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

Gambaran riwayat merokok pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Gambaran Riwayat Merokok pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

<b>Riwayat Merokok</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya/Pernah Merokok	71	65,7
Tidak Merokok	37	34,3
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas distribusi pasien berdasarkan riwayat merokok pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya menunjukkan lansia yang merokok atau pernah merokok lebih banyak dibandingkan dengan lansia yang tidak merokok.

d. Gambaran Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

Gambaran indeks massa tubuh pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Gambaran Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

<b>Indeks Massa Tubuh</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurus (< 18,5)	44	40,7
Normal dan Gemuk ( $\geq$ 18,5)	64	59,3
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas distribusi pasien berdasarkan IMT pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

menunjukkan lansia dengan IMT normal dan gemuk lebih banyak dibandingkan lansia dengan IMT kurus.

Tabel 4.6 Ukuran Pemusatan Data Indeks Massa Tubuh pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

<b>Statistik</b>	<b>Kasus</b>	<b>Kontrol</b>
<i>Mean</i>	19,603	19,944
<i>Median</i>	18,326	19,518
<i>Mode</i>	18,20	18,31
<i>Minimal</i>	14,69	18,03
<i>Maximal</i>	36,39	25,72
<i>Std. Deviation</i>	4,296	1,832

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa rata-rata nilai IMT pasien lansia pada kelompok kasus yaitu 19,603 dan pada kelompok kontrol yaitu 19,944. Nilai IMT pasien lansia yang paling rendah pada kelompok kasus yaitu 14,69 dan pada kelompok kontrol yaitu 18,03. Nilai IMT pasien lansia yang paling tinggi pada kelompok kasus yaitu 36,39 dan pada kelompok kontrol yaitu 25,72.

e. Gambaran Riwayat Penyakit Penyerta pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

Gambaran riwayat penyakit penyerta pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Gambaran Riwayat Penyakit Penyerta pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

<b>Riwayat Penyakit Penyerta</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ada	74	68,5
Tidak ada	34	31,5
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.7 di atas distribusi pasien berdasarkan riwayat penyakit penyerta pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini

Kota Tasikmalaya menunjukkan lansia yang memiliki riwayat penyakit penyerta lebih banyak dibandingkan dengan lansia yang tidak memiliki riwayat penyakit penyerta.

Tabel 4.8 Gambaran Jenis Riwayat Penyakit Penyerta pada Pasien Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

<b>Jenis Riwayat Penyakit Penyerta</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Asma	5	4,6
Asma, Hipertensi	1	0,9
Asma, Jantung	1	0,9
Diabetes Melitus	9	8,3
Diabetes Melitus, Hipertensi	7	6,5
Diabetes Melitus, Hipertensi, Jantung	3	2,8
Diabetes Melitus, Jantung	1	0,9
Hipertensi	28	25,9
Hipertensi, Jantung	2	1,9
Hipertensi, Stroke	1	0,9
Hipertensi, Tuberkulosis	1	0,9
Jantung	2	1,9
Lambung	2	1,9
PPOK	5	4,6
Tuberkulosis	6	5,6
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>68,5</b>

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menggambarkan distribusi jenis riwayat penyakit penyerta pada pasien lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya, pasien lansia yang memiliki riwayat penyakit penyerta selain dari penyakit utama dengan mayoritas riwayat penyakit penyerta yang dimiliki yaitu hipertensi.

## 2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan faktor pejamu (*host*) terhadap kejadian pneumonia pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya sebagai berikut:

- a. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kejadian Pneumonia pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

Hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian pneumonia pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kejadian Pneumonia pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

Jenis Kelamin	Kejadian Pneumonia				<i>P</i> value	OR 95% CI (lower-upper)
	Pneumonia		Tidak Pneumonia			
	n	%	n	%		
Laki-laki	23	63,9	32	44,4	0,089	-
Perempuan	13	36,1	40	55,6		
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>		

Tabel 4.9 di atas menunjukkan pasien yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak pada kelompok pneumonia (63,9%) daripada yang tidak pneumonia (44,4%). Hasil uji *Chi square* menunjukkan  $P\ value = 0,089 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian pneumonia pada lansia.



b. Hubungan antara Riwayat Merokok dengan Kejadian Pneumonia pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

Hubungan antara riwayat merokok dengan kejadian pneumonia pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hubungan antara Riwayat Merokok dengan Kejadian Pneumonia pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

Riwayat Merokok	Kejadian Pneumonia				<i>P value</i>	OR 95% CI ( <i>lower-upper</i> )
	Pneumonia		Tidak Pneumonia			
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>		
Ya/Pernah Merokok	29	80,6	42	58,3	0,038	2,959 (1,145-7,645)
Tidak Merokok	7	19,4	30	41,7		
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>		

Tabel 4.10 di atas menunjukkan pasien yang merokok atau pernah merokok lebih banyak pada kelompok pneumonia (80,6%) daripada yang tidak pneumonia (58,3%). Hasil uji *Chi square* menunjukkan *P value* = 0,038 < 0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara riwayat merokok dengan kejadian pneumonia pada lansia. Hasil perhitungan OR menunjukkan lansia yang merokok atau pernah merokok berisiko sebesar 2,959 kali untuk mengalami kejadian pneumonia dibandingkan dengan lansia yang tidak merokok.

- c. Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Pneumonia pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

Hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian pneumonia pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Pneumonia pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

Indeks Massa Tubuh	Kejadian Pneumonia				<i>P value</i>	OR 95% CI ( <i>lower-upper</i> )
	Pneumonia		Tidak Pneumonia			
	n	%	n	%		
Kurus (< 18,5)	20	55,6	24	33,3	0,045	2,500 (1,101-5,676)
Normal dan Gemuk (≥ 18,5)	16	44,4	48	66,7		
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>		

Tabel 4.11 di atas menunjukkan pasien yang memiliki IMT dengan kategori kurus lebih banyak pada kelompok pneumonia (55,6%) daripada yang tidak pneumonia (33,3%). Hasil uji *Chi square* menunjukkan *P value* = 0,045 < 0,05 dengan demikian *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara IMT dengan kejadian pneumonia pada lansia. Hasil perhitungan OR menunjukkan lansia yang memiliki IMT dengan kategori kurus berisiko sebesar 2,5 kali untuk mengalami kejadian pneumonia dibandingkan dengan lansia yang memiliki IMT dengan kategori normal dan gemuk.

d. Hubungan antara Riwayat Penyakit Penyerta dengan Kejadian Pneumonia pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

Hubungan antara riwayat penyakit penyerta dengan kejadian pneumonia pada lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hubungan antara Riwayat Penyakit Penyerta dengan Kejadian Pneumonia pada Lansia di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023

Riwayat Penyakit Penyerta	Kejadian Pneumonia				<i>P value</i>	OR 95% CI ( <i>lower-upper</i> )
	Pneumonia		Tidak Pneumonia			
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>		
Ada	30	83,3	44	61,1	0,034	3,182 (1,175- 8,618)
Tidak ada	6	16,7	28	38,9		
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>	<b>72</b>	<b>100,0</b>		

Tabel 4.12 di atas menunjukkan pasien yang memiliki riwayat penyakit penyerta lebih banyak pada kelompok pneumonia (83,3%) daripada yang tidak pneumonia (61,1%). Hasil uji *Chi square* menunjukkan *P value* = 0,034 < 0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit penyerta dengan kejadian pneumonia pada lansia. Hasil perhitungan OR menunjukkan lansia yang memiliki riwayat penyakit penyerta berisiko sebesar 3,182 kali untuk mengalami kejadian pneumonia dibandingkan dengan lansia yang tidak memiliki riwayat penyakit penyerta.